

**PENGARUH MODEL *CONCEPT SENTENCE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI BERBANTUAN GAMBAR DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
YULIANTI  
NIM F1082141005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**



# LEMBAR PERSETUJUAN

## PENGARUH MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BERBANTUAN GAMBAR DI SEKOLAH DASAR

### ARTIKEL PENELITIAN

YULIANTI  
NIM F1082141005

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.  
NIP. 197205282002122002

Pembimbing II



Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.  
NIP. 195507261986011001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd  
NIP. 195704211983031004

# **PENGARUH MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BERBANTUAN GAMBAR DI SEKOLAH DASAR**

**Yulianti, Siti Halidjah, Suhardi Marli**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

*Email: anti7959@gmail.com*

## ***Abstract***

The problem in this research is "Whether the model concept to sentence writing skills assisted image description essay grade III primary school Land 01 River Kingdom?," aims to describe how big the influence the application of the model concept sentence against writing skills assisted image description essay Grade III primary school Land 01 River Kingdom. This research uses experimental methods, with the form of a Quasi Experimental Design, types of Non Equivalent Control Group Design. The population of the entire grade III Land 01 River elementary school consisting of 60 students and sampelnya class III B and III C. Data were collected with use of measurement techniques in the form of a written form of essay tests amounted to 1 question. Data obtained average value description essay writing skills by using the model concept sentence (post test) is the control of class 67.20 and average writing skills bouquet description by using the model concept sentence (post test) class experiment is of 74.10. Research results with the test t obtained  $t_{count}$  (2.328) and  $t_{table}$  of 2.017. Because  $t_{count} (2.328) \geq t_{tabel} (2.017)$ . The magnitude of the influence of the application of the model concept sentence Indonesia language lessons in particular has influence (effect) which is currently in the writing skills bouquet description with the results of the effect size obtained i.e. 0.52 model concept sentence exert influence are against Garland description writing skills in primary schools of the country 01 River Kingdom.

***Keywords: Model Concept Sentence, Writing Skills, Essay Description, Pictures.***

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006: 317).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006: 318). Dalam praktik berbahasa seseorang keempat keterampilan saling berkaitan. Pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut melalui hubungan yang

teratur, dimulai dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, selanjutnya kemampuan membaca dan yang terakhir menulis.

Satu diantara aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan cara yang efektif yang dapat kita jadikan alternatif untuk menyampaikan berita, informasi, pandangan, ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008:3), "Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresi, yaitu kegiatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang melalui bahasa tulis, sehingga menghasilkan sebuah karya berupa tulisan atau karangan. "Menulis memiliki

hubungan yang erat dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini sesuai dengan pemerolehan bahasa anak, pada umumnya kemampuan yang paling dasar dimiliki anak yaitu menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 Maret 2018 dengan guru kelas III yang bernama Dedy Purwadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III B, dan Junaini, A.Ma selaku guru kelas III C di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas III B maupun III C masih banyak yang belum bisa menulis dengan baik lebih dari 65%, 30% dikelas III B dan 35% dikelas III C, karena kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan oleh guru, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya sehingga hasil yang dicapai oleh siswa kurang baik, terutama dalam kemampuan menulis karangan yaitu ditandai rendahnya kemampuan siswa menyusun paragraf secara kronologis sehingga menjadi karangan yang utuh, serta kurangnya kemampuan memadukan hubungan antar kalimat, dan rendahnya kemampuan penggunaan ejaan maupun tanda baca dalam karangan. Siswa masih kurang mampu dalam memilih kata dan menuangkan pikirannya kedalam suatu paragraf. Masih banyak kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya tidak berkesinambungan. Guru juga kurang menggunakan media yang sifatnya kreatif dan inovatif sehingga tidak melibatkan aktivitas mental, fisik, dan emosional dalam proses belajar mengajar.

Masalah menulis yang terjadi di kelas III B maupun III C adalah belum bisa menulis dengan baik, terutama dalam menempatkan huruf kapital, selain itu bahasa yang digunakan masih belum sempurna. Belum sempurna yang dimaksudkan adalah pada penggunaan tanda baca, penggunaan ejaan,

dan pilihan kata yang digunakan tidak sesuai. Oleh karena itu, digunakanlah model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi untuk menulis.

Hal ini yang menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan khususnya materi menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, perlu dicari salah satu solusi alternatif pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan yaitu dengan menggunakan media gambar.

Media gambar ini dapat mengurangi kejenuhan siswa pada pelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi yang pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan isi pikiran dan menggambarkan sesuatu secara runtut dan sistematis. Media ini juga dapat membantu guru untuk lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di kelas.

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat memancing ide-ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan dan penuh makna. Pada model pembelajaran *concept sentence* ini guru memberikan beberapa kata kunci tersebut akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah karangan. Sementara itu, gambar merupakan media pembelajaran yang dapat mengungkapkan atau menyampaikan pesan atau peristiwa. Penggunaan gambar diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan.

Penelitian tentang penerapan model *concept sentence* ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian oleh Umi, 2013 mengenai "Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.” Menyatakan bahwa penggunaan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi yang baik dari ejaan serta tanda baca. Peneliti juga mengutip penelitian yang relevan hasil penelitian oleh Defi, 2016 tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Anak dengan Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Berseri Pada kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak.” Pada penelitian ini bahwa penerapan media gambar seri merupakan salah satu alternatif yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penelitian dengan judul skripsi: “Pengaruh Penerapan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Berbantuan Gambar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi berbantuan gambar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya?”

Agar pembahasan penelitian ini lebih terfokus, untuk mempermudah peneliti dalam membahas penelitian ini, masalah umum tersebut dibagi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Berapa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik tanpa menggunakan model *concept sentence*? (2) Berapa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik dengan menggunakan model *concept sentence*? (3) Apakah model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi berbantuan gambar siswa? (4) Seberapa besar pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis seberapa besar

pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi berbantuan gambar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya. Berdasarkan sub-sub masalah tersebut, maka dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis seberapa besar nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa tanpa menggunakan model *concept sentence*. (2) Untuk menganalisis seberapa besar nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan model *concept sentence*. (3) Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. (4) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

Tujuan utama dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan keterampilan berbahasa serta memberikan arah pada setiap aktifitas pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Seperti terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (2006: 317-318) yang bertujuan untuk dapat memiliki kemampuan, sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan cara penyajian dan tujuan penulisannya, karangan dapat dibedakan atas lima jenis, yaitu (1) Karangan deskripsi

merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu objek atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca cerita dapat membayangkan dan merasakan alur cerita yang dibuat oleh penulis. (2) Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dan isi dari karangan tersebut mampu membuat pembaca hanyut/seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. (3) Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. (4) Karangan argumentasi adalah jenis karangan yang dapat meyakinkan pembaca agar menerima pendapat ataupun kesimpulan yang dibuat oleh penulis.

(5) Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan jenis karangan yang dapat mempengaruhi, mengajak, meyakinkan bahkan memberikan sugesti/saran kepada pembaca untuk mengikuti keinginan penulisnya.

Menurut Subana dan Sunarti (2011: 322) “Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan”. Media gambar membantu siswa untuk lebih mudah mengkonkritkan imajinasinya untuk kemudian menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah karangan. Gambar berfungsi untuk mengarahkan siswa agar lebih fokus dalam menulis karangan. Dengan adanya bantuan gambar, diharapkan tingkat kemampuan menulis siswa khususnya menulis karangan deskripsi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka media gambar berseri merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu secara bertahap. Adapun prosedur

perencanaan penelitian dengan urutan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu (1) Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pengamatan awal pada tanggal 4 Maret 2018 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya untuk melihat permasalahan khususnya pada keterampilan menulis peserta didik. (2) Melakukan diskusi dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (3) Melakukan wawancara terhadap guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya. (4) Penyusunan instrumen penelitian berupa soal pre-test dan post-test, kunci jawaban, dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (5) Melakukan validasi perangkat penelitian pembelajaran dan instrumen penelitian. (6) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi. (7) Menentukan jadwal yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, yaitu (1) Memberikan *pre-test* pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Melaksanakan kegiatan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model *concept sentence* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran bahasa Indonesia. (3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, yaitu (1) Memberikan penskoran terhadap hasil tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. (2) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. (3) Menghitung standar deviasi dari test tersebut. (4) Menguji normalitas. (5) Uji homogenitas varians data (jika dari pengolahan data *pre-test* maupun *post-test* menghasilkan distribusi normal namun jika

data tersebut menghasilkan data tidak normal, maka digunakan rumus *mann-whitney U-Test* (6) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*. (7) Menghitung besarnya pengaruh menggunakan rumus *effect size*.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 9), “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Karena tidak semua

kondisi objek dapat dikontrol sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat variabel-variabel lain dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen yang sedang berlangsung.

Bentuk *Quasi Experimental Design* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *Time-Series Design* dan *Non Equivalent Control Group Design*. Peneliti menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design* yang menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1. Pola Non Equivalent Control Group Design**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas III A, III B, dan III C yang berjumlah 60 siswa. Kelas III A berjumlah 20

orang, kelas III B berjumlah 20 orang, dan kelas III C berjumlah 20 Orang. Persebaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Populasi Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya**

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
	Laki-laki	Perempuan	
III A	12 siswa	8 siswa	20 siswa
III B	9 siswa	11 siswa	20 siswa
III C	10 siswa	10 siswa	20 siswa
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>60 siswa</b>

Sedangkan dalam penentuan kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian eksperimen ini, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2012: 120) menyatakan, “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

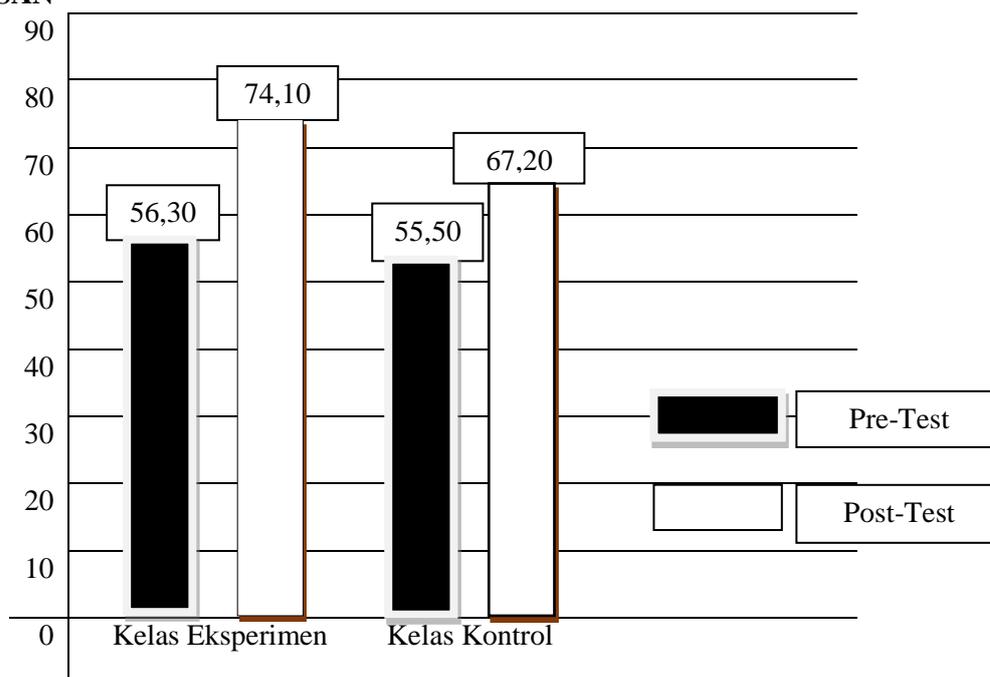
Pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter/bibliographis. Hadari Nawawi (2015: 101), mengungkapkan bahwa, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.

Sedangkan teknik studi dokumenter/bibliographis adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, maupun buku-buku, koran, dan lain.”

## Hasil Penelitian

Peningkatan hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



**Grafik 1. Rata-Rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

### Pembahasan

Pada kelas eksperimen skor rata-rata hasil *pre-test* adalah 56,30 dan skor rata-rata hasil *post-test* adalah 74,10. Sedangkan skor rata-rata hasil *pre-test* pada kelas kontrol adalah 55,50 dan skor rata-rata hasil *post-test* adalah 67,20. Berdasarkan hasil data, terlihat bahwa rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model *concept sentence* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan model *concept sentence*. Namun secara keseluruhan, hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol mengalami peningkatan.

Untuk menentukan terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh dari penggunaan

model *concept sentence*, maka dilakukan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dari data yang diperoleh sesudah diberi perlakuan (*post-test*). Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan rumus *polled varians* (lampiran 233 hal. 207), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,328 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,017. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,328 \geq t_{tabel} 2,017$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan *post-test* siswa di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *concept sentence* berbantuan gambar dengan kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan model *concept sentence* berbantuan gambar terhadap kete-rampilan menulis karangan deskripsi di

kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya.

Dengan berbantuan media gambar berseri pada kegiatan pembelajaran menulis ini juga dapat memberikan motivasi maupun ide awal dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil yang baik juga didapat dari kelas eksperimen yang diajar menggunakan media tersebut dalam proses menulis karangan deskripsi. Penggunaan media gambar berseri ini membantu siswa untuk mengungkapkan isi dari kejadian yang ada pada gambar dan menuangkan imajinasi/pikiran mereka kedalam bentuk tulisan. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi berbantuan gambar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai-Raya Kabupaten Kubu-Raya digunakan rumus *effect size*. Diketahui skor rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen adalah 74,10 dan skor rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol adalah 67,20. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol.

Standar deviasi yang digunakan dalam perhitungan *effect size* adalah standar deviasi

*post-test* dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh *effect size* sebesar 0,52. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentangan ( $0,3 < ES < 0,7$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sedang nya pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi berbantuan gambar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Namun yang lebih penting tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek sikap dengan harapan kelak siswa menjadi kadar bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. (Sabri, T. 2017).

Kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal *pre-test* dan soal *post-test* yang sama. Adapun hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari skor keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen yang menggunakan model *concept sentence* dan di kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *concept sentence*.

Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Pengolahan Data**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	56,30	74,10	55,50	67,20
Standar Deviasi (SD)	12,28	9,42	16,35	13,25
Uji Normalitas ( $X^2$ )	3,06	2,201	3,19	1,161
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>
Uji Homogenitas (F)		1,77		1,98
Uji Hipotesis (t)		0,219		2,3
Effect Size (ES)				0,52

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi berbantuan gambar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri

01 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept sentence* memberikan pengaruh sedang terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya. Penjelasan berikutnya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa

(1) Berdasarkan pengolahan data skor *post-test* siswa terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan gambar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya dilakukan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  data tes akhir sebesar 2,328 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,017 karena  $t_{hitung} (2,328) \geq t_{tabel} (2,017)$  maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept sentence* berbantuan gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya. (2) Pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi berbantuan gambar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Raya sebesar 0,52 dengan kriteria *effect size* yang tergolong sedang.

#### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Penerapan model *concept sentence* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Untuk itu disarankan kepada guru bahasa menerapkan model *concept sentence* sebagai alternatif model dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, guru harus menguasai kelas dan konsentrasi dalam mengajar dan membimbing siswa. (2) Dalam pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sebagai kepala sekolah hendaklah mensosialisasikan berbagai model, strategi, dan teknik serta cara menerapkannya. Salah satunya dengan model *concept sentence* ini agar terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekolah. (3) Bagi penulis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model *concept*

*sentence* untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa di sekolah dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman. (2015). **Keterampilan Menulis**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Defi Apriani. 2016. **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Anak dengan Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Berseri Pada kelas VC Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak**. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: S1 PGSD UNTAN.
- Hadari Nawawi. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Sabri, T. 2017. **Value Based Thematics Learning**. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192-196.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umi Novia Fitriana. 2013. **Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang**. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program S-1 PGSD UNNES.
- Yeti Mulyati, dkk. 2009. **Keterampilan Berbahasa SD**. Jakarta: Universitas Bahasa.
- Yeti Mulyati dkk. 2014. **Bahasa Indonesia**. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.